

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisa terhadap kebudayaan Batak Toba, ternyata dapat diketahui bahwa setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat batak dari melahirkan, menikah, sakit, dan meninggal menggunakan "Ulos" dan menunjukkan bahwa masyarakat batak sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan kebersamaan.

Setelah mengetahui bahwa "Ulos" yang dijadikan sebagai konsep perancangan interior, maka perancang melakukan analisa terhadap Ulos yang identik dengan kekeluargaan, sehingga perancangan interior pusat kebudayaan batak ini harus mendukung karakteristik dari Batak Toba untuk menghasilkan perancangan interior yang optimal.

5.2 Saran

Melalui perancangan interior pusat kebudayaan Batak Toba dengan konsep Ulos di Bandung ini didapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam merancang sebuah pusat kebudayaan. Dalam pusat kebudayaan ini penulis sudah memasukan unsur Batak Toba pada interior maupun fasilitasnya, di mana

pusat kebudayaan ini menerapkan unsur yang sesuai filosofi kehidupan Batak Toba. Apabila pembaca memiliki keinginan merancang ulang pusat kebudayaan Batak Toba ini dengan memasukan unsur Batak Toba, diharapkan untuk menggali lebih dalam mengenai unsur Batak Toba tersebut karena unsur-unsur budaya Batak Toba sendiri sangat banyak baik itu keterkaitan dengan pola hidup, unsur alam, ornamen khas Batak Toba, dll.

Dalam merancang sebuah pusat kebudayaan yang utama adalah mementingkan fungsi ruangnya terlebih dahulu, lalu aspek kenyamanan baik itu untuk pengunjung maupun pekerja di dalam pusat kebudayaan, lalu aspek keunikan desain yang di buat karena pusat kebudayaan berbeda dengan pusat kebudayaan jenis lainnya.

Selain itu apabila pembaca memiliki keinginan merancang pusat kebudayaan maupun proyek-proyek lainnya, pemilihan studi banding proyek ada baiknya disesuaikan dengan proyek yang akan kita rancang, baik itu jenis, lingkungan maupun kesan ruang yang ingin dicapai dalam perancangan proyek tersebut. Lalu lebih teliti juga untuk menganalisis dan mengerti dengan kondisi fisik bangunan yang akan dirancang interiornya baik itu hal potensial yang dimiliki bangunan tersebut maupun kekurangannya.